

# Amerta Nutriti<sup>o</sup>n



Diterbitkan Bersama:

**IAGIKMI**

**&**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**



Terakreditasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi Indonesia  
Nomor SK: 10/E/KPT/2019

Amerta  
Nutr.

Volume 3

Issue 4

Halaman  
201-321

Surabaya,  
Desember 2019

p-ISSN : 2580-1163  
e-ISSN : 2580-9776



# AMERTA NUTRITION

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya  
Telp. (031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,  
Email: amertanutr@fkm.unair.ac.id

---

**Volume 3 Issue 4**

**p-ISSN 2580-1163**

**e-ISSN 2580-9776**

## **DEWAN REDAKSI**

*Editor-in-Chief* : Trias Mahmudiono, S.KM, MPH(Nutr.), GCAS, PhD

Dewan Redaksi :

Prof. Jörg-Ingolf Stein (Medizinische Universität Innsbruck, Austria)

Prof. Roger Hughes MPH, Ph.D (University of Tasmania, Australia)

Prof. Wantanee Kriengsinyos, Ph.D (Mahidol University, Thailand)

Dr. Beben Benyamin (University of South Australia, Australia)

Febi Dwirahmadi, S.KM., MPH., Ph.D (Griffith School of Environment, Australia)

Dr. Sri Adiningsih, dr., MS, MCN (KONI JATIM)

Dr. Farida Wahyu Ningtyas, S.KM, M.Kes (FKM Universitas Jember)

Agung Dwi Laksono, S.KM, M.Kes (Puslitbang Humaniora Kemenkes)

Susy Katikana Sebayang, SP., M.Sc, Ph.D (FKM PDD Banyuwangi, Universitas Airlangga)

Dr. Luh Ade Ari Wiradnyani (SEAMEO Regional Center for Food and Nutrition)

*Section Editor Public Health Nutrition* : Mahmud Aditya Rifky, S.Gz, M.Si

*Section Editor Clinical Nutrition & Dietetics* : Farapti, dr., M.Gizi

*Section Editor Food Service & Management* : Emalia Rhitmayantie, S.Gz, MPH



# AMERTA NUTRITION

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya  
Telp. (031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,  
Email: amertanutr@fkm.unair.ac.id

---

Reviewer:

**Ade Nasution, S.KM., M.Kes** (Institute of Health Science Bhakti Kencana, Bandung, West Java, Indonesia)

**Arya Ulilalbab., STP., M.Kes** (Akademi Gizi Karya Husada Kediri, Indonesia)

**Dominikus Atmaka, S.Gz, MPH** (Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia)

**Dr. Leersia Ratnawati., S.KM, M.Kes** (Faculty Of Public Health, University of Jember, Indonesia)

**Erni Astutik, S.KM., M.Epid** (Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia)

**Erwin Nawawinetu, dr., M.Kes** (Higiene Perusahaan, Kesehatan Kerja (HIPERKES), Faculty of Vocation, Universitas Airlangga, Indonesia)

**Hario Megatsari, S.KM., M.Kes** (Perhimpunan Sarjana Kesehatan Masyarakat Indonesia (PERSAKMI))

**Indri Mulyasari, S.Gz., M.Gizi** (Nutrition Studies Program, Faculty of Health Sciences, Ngudi Waluyo University, Semarang, Central Java, Indonesia)

**Lailatul Muniroh, S.KM., M.Kes** (Department of Health Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia)

**Laksmi Tanuwijaya. S.Gz., M. Biomed** (Department of Nutrition, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya, Indonesia)

**Naintina Lisnawati, S.KM., M.Gizi** (Faculty Public Health, Universitas Diponegoro, Indonesia)

**Nurul Manikam, dr., M.Gizi., SpGK** (Department of Nutrition, Faculty of Medicine, University of Indonesia, Jakarta Indonesia)

**Qonita S.Gz, MSc(Nutr. & Diet)** (Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia)

**Rahayu Indriasari, SKM,MPHCN, PhD** (Department of Health Nutrition, Faculty of Public Health, University of Hasanuddin, Makassar, South Sulawesi, Indonesia)

**Ratih Damayanti, S.KM., M.Kes** (Hyperkes Department, Faculty of Vocational, Universitas Airlangga, Indonesia)

**Ratna Dewi, SKM, M.Kes** (Prodi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

**Rian Diana, SP, M.Si** (Association of Food and Nutrition Experts, IPB Dramaga Bogor, Indonesia)

**Septa Puspikawati, SKM, MPH** (Department of Health Nutrition, Faculty of Public Health, PDD Banyuwangi, Universitas Airlangga, Indonesia)



# AMERTA NUTRITION

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya  
Telp. (031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,  
Email: amertanutr@fkm.unair.ac.id

---

**Stefania Setyaningtyas, S.Gz., MPH**

(Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas  
Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga,  
Indonesia)

**Teguh Prasetyo, S.Gz, M.Si** (Program Studi Gizi,

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas  
Jenderal Soedirman, Indonesia)

Pelaksana Tata Usaha : Diyah Alinia Oktariningtias, S.KM

Asri Yanuarista, A.Md

Dina Rizki Triana, M.Hum

Alamat Redaksi

: Redaksi Amerta Nutrition Departemen Gizi Kesehatan  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga  
Kampus C Unair,  
Jl.Mulyorejo Surabaya-  
60115, Jawa Timur,  
Indonesia Telp: (031)  
5964808; Fax: (031)  
5964809

Amerta Nutrition diterbitkan sejak 2017, merupakan jurnal ilmiah yang menyajikan artikel mengenai hasil penelitian serta perkembangan tentang gizi yang meliputi gizi kesehatan masyarakat, gizi klinis, dietetik, pangan dan manajemen pelayanan pangan dan gizi.

Amerta Nutrition terbit 4 kali setahun atau setiap 3 bulan sekali: Maret, Juni, September, dan Desember

**HARGA LANGGANAN – Rp. 75.000,- per issue ATAU Rp. 250.000,- per volume (diluar ongkos kirim)**



# AMERTA NUTRITION

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya  
Telp. (031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,  
Email: amertanutr@fkm.unair.ac.id

---

## PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, akhirnya volume 3 issue 1 bulan Maret 2019 Amerta Nutrition akhirnya dapat diterbitkan. **Amerta Nutrition (Amerta Nutr.)** merupakan Jurnal Ilmiah terbitan berkala setiap 3 bulan sekali. Amerta Nutrition berfungsi sebagai media komunikasi penyebarluasan informasi ilmiah dari hasil penelitian dan *literature review*. Amerta Nutrition ditargetkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah bagi dosen, peneliti, mahasiswa dan khalayak umum yang berminat di bidang gizi dan kesehatan. Amerta Nutrition menerima manuskrip asli baik dari penelitian maupun kajian pustaka dibidang gizi. Cakupan dari bidang gizi meliputi: Gizi Kesehatan Masyarakat (*Public Health Nutrition*), Gizi Klinis (*Clinical Nutrition*), Dietetik (*Dietetics*), Gizi Pangan (*Food and Nutrition*), *Food Service Management*. Amerta Nutrition mencoba untuk selalu menyajikan aneka ragam artikel ilmiah dalam ruang lingkup Gizi Kesehatan yang menarik dan terkini.

Dengan terbitnya issue 3 volume 4 ini, Amerta Nutrition telah mencapai milestone yang signifikan bahwa telah terbit 2 tahun berturut-turut 2 volume dengan total 8 issues. Hal ini merupakan salah satu syarat mutlak dalam pengajuan akreditasi jurnal ilmiah tingkat nasional melalui sistem ARJUNA. Saat ini Amerta Nutrition telah lolos desk review dan pada tahapan proses penilaian substansi dan manajemen oleh akreditasi ARJUNA dengan nilai evaluasi diri 75.5. Selain itu pada tanggal 28 Februari 2019, Amerta Nutrition juga telah remi terindeks pada Directory of Open Access Journal (DOAJ). Volume 3 tahun 2019 halaman sampul Amerta Nutrition mengambil gambar ikan *rainbow trout* yang tinggi protein, gesit dan kaya warna sebagai penyemangat Amerta Nutrition menyongsong akreditasi nasional SINTA di usianya yang lebih dari 2 tahun. Pada volume 3 issue 4, Bulan Desember 2019 artikel yang disajikan berfokus pada masalah balita stunting dan gizi anak sekolah. Selain itu juga terdapat beberapa artikel tentang asupan zat gizi dan berbagai masalah gizi lain yang terjadi di Indonesia.

Keberadaan jurnal ilmiah Amerta Nutrition yang sedang mengajukan akreditasinasional (SINTA) diharapkan dapat menjadi daya ungkit pengembangan budaya menulis dan pengkajian ilmiah yang komunikatif serta sebagai daya pikat para pembaca dan penulis untuk berpartisipasi pada Amerta Nutrition di terbitan mendatang. Semoga pemikiran-pemikiran dan karya-karya yang ditampilkan Amerta Nutrition dapat memberikan manfaat dan memperkaya khasanah pengetahuan bagi pembaca.

*Editor-in-Chief*



# AMERTA NUTRITION

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya  
Telp. (031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,  
Email: amertanutr@fkm.unair.ac.id

Volume 3 Issue 4, Desember 2019

p-ISSN 2580-1163  
e-ISSN 2580-9776

## DAFTAR ISI

	Halaman
Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kaitannya dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Balita <i>(Development of Household Food Security Index and Its Association with Levels Adequacy of Nutrient and Nutritional Status of Under Five Children)</i> <b>Sutyawan, Ali Khomsan, Dadang Sukandar</b>	201-211
Hubungan antara Kebiasaan sarapan dengan Status Gizi pada siswa SMP Negeri 5 Banyuwangi <i>(Relationship between Habits of Breakfast and Nutritional Status of Students in SMP Negeri 5 Banyuwangi)</i> <b>Sheila Monica Kelly Amalia, Merryana Adriani</b>	212-217
Peer Influence dan Konsumsi Makanan Cepat Saji Remaja di SMAN 6 Surabaya <i>(Peer Influence and Fast Food Consumption among Adolescentat SMAN 6 Surabaya)</i> <b>Khairina Fadiah Hidayati, Trias Mahmudiono, Annas Buanasita, Fransiska Sabatini Setiawati, Nadia Ramadhani</b>	218-224
Pengaruh Konsumsi Buah jeruk ( <i>Citrus reticulata</i> ) dan Suplementasi Zinc terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa pada Wanita Diabetes Melitus Tipe 2 <i>(Effect of Oranges (Citrus Reticulata) and Zinc Supplements Consumption on Fasting Blood Glucose in Women with Diabetes Mellitus Type 2)</i> <b>Amalia Purwandari, JB Suparyatmo, Sugiarto</b>	225-231
Hubungan Perilaku Picky eater dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Di Gayungsari <i>(Correlation of Picky Eater with Intake Adequacy and Nutritional Status in Preschool-Aged Children in Gayungsari)</i> <b>Adhelia Niantara Putri, Lailatul Muniroh</b>	232-238
Hubungan Magnesium Serum dengan Kadar Glukosa Darah pada Dewasa Overweight dan Obesitas	239-246



# AMERTA NUTRITION

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya  
Telp. (031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,  
Email: amertanutr@fkm.unair.ac.id

---

*(Association Between Serum Magnesium With Blood Glucose Level Of Overweight And Obese Adults)*

**Dina Setiawati, Amp Nuhriawangsa , Brian Wasita**

Status Besi dan Kualitas Diet Berdasarkan Status Obesitas pada Wanita Usia Subur di Semarang 247-256

*(Iron Status and Diet Quality Based on Obesity Status among Women of Reproductive Age in Semarang City)*

**Sekar Ratry Nurramadhani, Fillah Fithra Dieny, Etisa Adi Murbawani, AFahmy Arif Tsani, Deny Yudi Fitranti, Nurmasari Widyastuti**

Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dan Frekuensi Diare dengan Stunting pada Balita Di Kampung Surabaya 257-262

*(The Relationship between Family Food Security and The Frequency of Diarrhea among Stunted Toddlers in Kampung Surabaya)*

**Musyayadah, Sri Adiningsih**

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Ibu dengan Pertumbuhan Lingkar Kepala Bayi Usia 6 Bulan 263-268

*(Relationship among Exclusive Breastfeeding and Maternal Nutritional Status With The Growth of Head Circumference)*

**Ivanda Glanny Anindya, Harsono Salimo , Yulia Lanti Retno Dewi**

Hubungan antara Kecukupan Energi dan Status Gizi dengan Produktivitas Kerja (PT. Timur Megah Steel Gresik) 269-275

*(Correlation between Energy Adequacy and Nutritional Status with Work Productivity (PT. Timur Megah Steel Gresik))*

**Himaya, R. Bambang Wirjatmadi**

Analisa Kesesuaian Antara Preskripsi Diet dengan Kebutuhan Gizi secara Individu pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit X 276-283

*(Conformity Analysis between the Diet Prescription and Nutrients Adequacy of Diabetes Mellitus Patients at X Hospital)*

**Anisa Handayani, Laksmi Karunia Tanuwijaya, Eva Putri Arfiani**

Pie Substitusi Tepung Biskuit MP-ASI Kemenkes dan Isolat Protein Kedelai sebagai Alternatif Pencegahan KEP Pada Anak Usia 12-24 Bulan 284-290

*(Pie Substituted with Biscuit of MP-ASI Kemenkes and Soya Isolate Protein as an Alternate for Prevention of Protein Energy Malnutrition in Children Aged 12-24 Months)*



# AMERTA NUTRITION

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya  
Telp. (031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,  
Email: amertanutr@fkm.unair.ac.id

---

## **Mufidah Ahmad, Mahmud Aditya Rifqi**

Hubungan Cakupan Tablet Fe<sub>3</sub> dengan Prevalensi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 291-297  
Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

*(The Relationship of Fe<sub>3</sub> Tablets with Prevalence of Low Birth Weight  
In East Java Province in 2017)*

**Irohatal A'ila, Sri Sumarmi**

Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Siklus Menstruasi dengan Anemia 298-304  
pada Remaja Putri

*(The Correlation of Nutrition Adequacy Level and Menstrual Cycle with Anemia  
Among Adolescent Girls)*

**Arnoveminisa Farinendya, Lailatul Muniroh, Annas Buanasita**

Perbedaan Kecukupan Energi dan Status Gizi Siswa 305-309  
Membawa Bekal dan Tidak Membawa Bekal Ke Sekolah

*(The Differences of Energy and Nutritional Status of Students  
Who Bring Food and Do Not Bring Food to School)*

**Cindy Claudia Nurulita, Bambang Wirjatmadi**

Hubungan antara Status Gizi dengan Siklus Menstruasi 310-314  
pada Siswi SMAN 1 Lamongan

*(The Correlation between Nutritional Status and Menstrual Cycle  
of Female Students at Islamic Senior High School 1 Lamongan)*

**Nurul Maulid Dya, Sri Adiningsih**

Hubungan Asupan Energi Dan Tingkat Aktivitas Fisik dengan Produktivitas 315-321  
pada Tenaga Kerja Berstatus Gizi Lebih Bagian Packaging Di PT. Timur Megah Steel

*(The Correlation Energy Intake and Physical Activity Level with Productivity  
Among Overweight Workers in Packaging section of PT. Timur Megah Steel)*

**Alfa Lailatul Maghfiroh**



## ***Peer Influence* dan Konsumsi Makanan Cepat Saji Remaja di SMAN 6 Surabaya**

### ***Peer Influence and Fast Food Consumption among Adolescent at SMAN 6 Surabaya***

Khairina Fadiah Hidayati\*<sup>1</sup>, Trias Mahmudiono<sup>1</sup>, Annas Buanasita<sup>2</sup>, Fransiska Sabatini Setiawati<sup>1</sup>, Nadia Ramadhani<sup>1</sup>

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Remaja memiliki ciri-ciri ingin diterima oleh kelompok sebayanya (*peer*). *Peer influence* juga bisa memengaruhi konsumsi, salah satunya konsumsi makanan cepat saji, mancanegara maupun domestik. *Peer influence* yang tinggi memiliki kemungkinan untuk membuat konsumsi makanan cepat saji remaja menjadi tinggi.

**Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara *peer influence* dan konsumsi makanan cepat saji, mancanegara maupun domestik.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan studi *cross sectional* pada 136 remaja di SMAN 6 Surabaya yang dipilih secara *clustered random sampling*. Data yang dikumpulkan adalah latar belakang responden berupa, jenis kelamin, usia, serta uang saku harian. Selain itu, responden diminta mengisi *peer influence scale questionnaire* dan *food frequency questionnaire* mengenai makanan cepat saji.

**Hasil:** Sebagian besar responden memiliki *peer influence* rendah (52,21%). Uji korelasi *chi square* mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara *peer influence* dan konsumsi *french fries* ( $p=0,016$ ), *beef burger* ( $p=0,029$ ), *chicken burger* ( $p=0,025$ ), dan *waffle* ( $p=0,014$ ). Tidak ada makanan dari kelompok makanan cepat saji domestik yang memiliki hubungan yang signifikan dengan *peer influence*.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara konsumsi beberapa jenis makanan cepat saji mancanegara dan *peer influence*. Jenis makanan cepat saji yang memiliki korelasi dengan *peer influence* yaitu *french fries*, *beef burger*, *chicken burger*, dan *waffle*. Sedangkan tidak ada makanan dari kelompok makanan cepat saji domestik yang memiliki hubungan yang signifikan dengan *peer influence*. Hal ini mengungkapkan bahwa *peer influence* hanya memengaruhi makanan cepat saji tertentu yang memiliki nilai *prestige*.

**Kata Kunci:** *peer influence*, *food prestige*, remaja, makanan cepat saji mancanegara, makanan cepat saji domestik

#### ABSTRACT

**Background:** Adolescent have the characteristics of wanting to be accepted by their peers. Peer influence can also affect consumption, one of which is consumption of fast food, either foreign or domestic. High peer influence has the possibility to make fast food consumption high.

**Objectives:** This research was conducted to analyze the correlation between peer influence and consumption of fast food, foreign and domestic.

**Methods:** This study was an observational analytic study with a cross sectional design on 136 adolescents in SMAN 6 Surabaya who were selected by clustered random sampling. Data collected were the respondent's background: gender, age, and daily pocket money. Respondents also filled a peer influence scale questionnaire and a food frequency questionnaire about fast food.

**Results:** Most respondents had low peer influence (52.21%). The chi square correlation test revealed that there was a significant correlation between peer influence and consumption of French fries ( $p=0.016$ ), beef burger ( $p=0.029$ ), chicken burger ( $p=0.025$ ), and waffle ( $p=0.014$ ). There was no significant correlation between peer influence and any food from domestic fast food group.

**Conclusions:** There was a correlation between several types of foreign fast food consumption and peer influence. Types of fast food that had a correlation with peer influence were French fries, beef burger, chicken burger, and waffle. Whereas no



food from domestic fast food groups had a significant correlation with peer influence. This revealed that peer influence only affects certain fast food that has prestige value.

**Keywords:** peer influence, food prestige, adolescent, foreign fast food, domestic fast food

\*Koresponden:

hidayatikhairina@outlook.com

Khairina Fadiah Hidayati

<sup>1</sup>Departemen Gizi Kesehatan

Fakultas Kesehatan Masyarakat – Universitas Airlangga, Indonesia

<sup>2</sup>Akademi Gizi Surabaya Indonesia

## PENDAHULUAN

Generasi berusia muda, khususnya remaja, merupakan generasi penerus bangsa. Generasi ini perlu untuk disiapkan, fisik maupun mentalnya, agar generasi ini memiliki kualitas yang baik. Persiapan fisik, di antaranya, adalah persiapan kesehatan. Meski masih berusia belia, generasi ini bukannya bebas dari masalah kesehatan, termasuk masalah gizi.

Salah satu masalah gizi yang mungkin dihadapi oleh generasi ini adalah masalah obesitas. Di Indonesia, kejadian gemuk pada remaja berusia 15-18 tahun terus meningkat dari tahun ke tahun, sejak tahun 2010<sup>1</sup> (1,4%), 2013<sup>2</sup> (7,3%), hingga 2018<sup>3</sup> (9,5%). Hal ini dapat menjadi masalah kesehatan, utamanya saat remaja tersebut beranjak dewasa.

Obesitas pada masa remaja dapat menyebabkan penyakit kronis pada daur hidup selanjutnya. Penelitian *case control*<sup>4</sup> menunjukkan bahwa remaja obesitas cenderung memiliki tunika intima karotis yang lebih tebal, profil lipid yang lebih tinggi, dan tekanan darah yang lebih tinggi daripada remaja dengan status gizi normal. Penelitian lainnya<sup>5</sup> menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian hipertensi dan status gizi obesitas pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang mengalami obesitas menunjukkan gejala awal dari penyakit-penyakit kronis.

Salah satu yg menyebabkan obesitas adalah konsumsi makanan cepat saji. Makanan cepat saji adalah makanan yang proses pengolahan dan proses konsumsinya memiliki durasi yang cepat<sup>6</sup>. Terdapat 2 jenis makanan cepat saji, yakni makanan cepat saji mancanegara dari restoran yang biasanya berasal dari luar negeri, dan makanan cepat saji domestik yang dijual di warung sunda, rumah makan padang, dan lainnya<sup>7</sup>. Makanan cepat saji yang disajikan dan dikonsumsi secara cepat memiliki masalah kandungan gizi. Makanan cepat saji cenderung tinggi kalori namun tidak memiliki zat gizi yang bervariasi, terutama serat dan mikronutrien. Tingginya kalori pada makanan cepat saji ini dapat memicu terjadinya obesitas.

Penelitian dengan responden pelajar SMA/SMK di Kota Gorontalo<sup>8</sup> memiliki kesimpulan bahwa konsumsi *fast food* merupakan salah satu faktor risiko obesitas. Penelitian lainnya berupa kasus dan kontrol pada remaja SMA di Kota Pontianak<sup>9</sup> menunjukkan bahwa konsumsi *fast food* memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian obesitas. Penelitian di Yogyakarta<sup>10</sup> dengan responden yang lebih

muda, yaitu remaja di usia SMP, juga menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian obesitas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor risiko obesitas adalah konsumsi makanan cepat saji.

Remaja sendiri merupakan kelompok usia yang unik. Salah satu keunikannya adalah tingginya *peer influence*. Pengambilan keputusan kelompok usia remaja banyak dipengaruhi oleh hal ini<sup>11</sup>. Selain orangtua, *peer influence* juga merupakan faktor yang memengaruhi perilaku minum minuman keras pada remaja di Korea<sup>12</sup>. Bahkan, tak hanya perilaku, pengetahuan mengenai kesehatan juga memiliki hubungan dengan *peer influence*<sup>13</sup>. *Peer influence* juga dapat memengaruhi citra tubuh pada remaja putri<sup>14</sup>. *Peer influence* dapat pula memengaruhi keputusan remaja dalam hal diet dan konsumsi makanan, khususnya makanan cepat saji. Penelitian pada pelajar remaja di Amerika<sup>15</sup> menunjukkan bahwa *peer influence* meningkatkan frekuensi kunjungan ke restoran yang menjual makanan cepat saji. Selain itu, penelitian dengan responden remaja mahasiswa<sup>16</sup> menunjukkan bahwa *peer influence* merupakan hal yang memengaruhi pemilihan makanan responden, sedangkan iklan tidak memiliki hubungan dengan pemilihan makanan sama sekali.

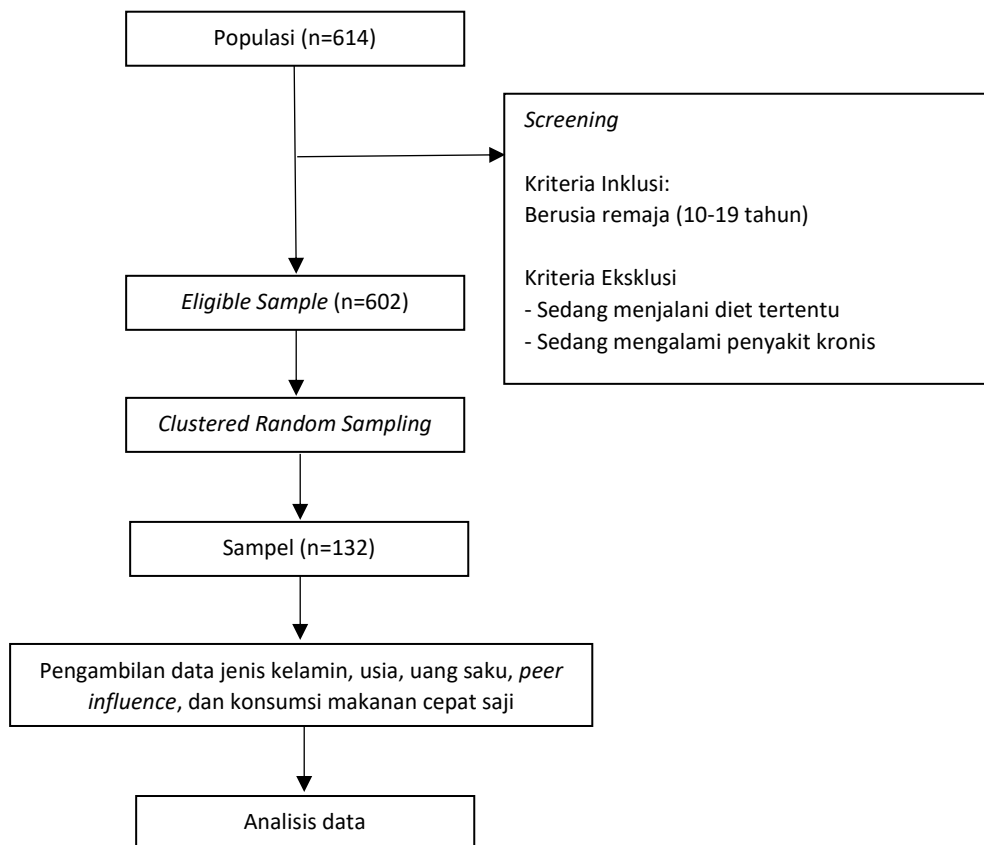
Berdasarkan paparan di atas, penelitian terkait hubungan antara *peer influence* dan konsumsi makanan cepat saji dipandang perlu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara *peer influence* dan konsumsi jenis makanan cepat saji, khususnya di SMAN 6 Surabaya, pada tahun 2019. SMAN 6 Surabaya dipilih karena berada di pusat Kota Surabaya, sehingga akses pelajar menuju makanan cepat saji cenderung lebih mudah. Prevalensi gemuk di SMAN 6 Surabaya juga telah mencapai 14%<sup>17</sup>, lebih tinggi daripada kejadian gemuk nasional saat ini<sup>3</sup>. Selain itu, berdasarkan observasi lapangan, di kantin SMAN 6 Surabaya tersedia banyak makanan cepat saji. Penelitian terkait hal ini juga belum pernah dilakukan di SMAN 6 Surabaya.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan April 2019 di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surabaya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 614 orang yang merupakan pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surabaya yang duduk di kelas X dan XI.



**Gambar 1.** Kerangka Operasional Penelitian



Besar sampel yang dibutuhkan dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow<sup>18</sup>, dan didapatkan sampel minimal sejumlah 82 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *clustered random sampling* sehingga jumlah sampel minimal dikalikan dengan *design effect*<sup>19</sup> sebesar 1,6 dan menjadi 132 orang. *Cluster* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas (rombongan belajar). Berlaku kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini. Kriteria inklusinya adalah berada dalam rentang usia remaja (10-19 tahun<sup>20</sup>), sedangkan kriteria eksklusinya adalah sedang menjalani diet tertentu dan sedang mengalami penyakit kronis. Kerangka operasional penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Pengumpulan data terdiri dari latar belakang responden (jenis kelamin, usia, uang saku harian), *peer influence*, dan frekuensi konsumsi makanan cepat saji. Orangtua dari calon responden akan diminta tanda tangannya di lembar *informed consent*, setelah responden maupun orangtua responden mendapat penjelasan sebelum persetujuan. Apabila orangtua responden memberikan *consent*, dilakukan pengisian kuisisioner data diri, terdiri dari jenis kelamin, tanggal lahir, usia, serta uang saku harian. Kuisisioner selanjutnya adalah *peer influence scale*<sup>21</sup>, terdiri dari 23 pertanyaan mengenai *peer influence* secara umum dan 7 pertanyaan mengenai *peer influence* yang berkaitan dengan makanan cepat saji. Pertanyaan memiliki pilihan jawaban berupa skala Likert, dengan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju dan 5 untuk Sangat Setuju. Skor

dikategorikan berdasarkan rata-rata, apabila skor responden di bawah rata-rata, maka *peer influence* masuk ke dalam kategori rendah. Sebaliknya, apabila skor *peer influence* responden ada di atas rata-rata, maka responden masuk ke dalam kategori pengaruh tinggi.

Setelah itu, dilakukan pengukuran konsumsi makanan cepat saji dengan menggunakan *food frequency questionnaire* mengenai makanan cepat saji. Makanan dicantumkan pada *food frequency questionnaire* didasarkan pada wawancara dan *focus group discussion* dengan peserta 12 orang dari populasi penelitian, serta melalui observasi lapangan di SMAN 6 Surabaya dan daerah sekitarnya. *Food frequency questionnaire* juga dibatasi hanya untuk makanan cepat saji, yaitu makanan yang proses pengolahan dan proses konsumsinya memiliki durasi yang cepat<sup>6</sup>. *Food frequency questionnaire* terbagi menjadi 2 bagian, yakni bagian makanan cepat saji mancanegara dan makanan cepat saji domestik, masing-masing berjumlah 14 dan 21 makanan. Jawaban dari *food frequency questionnaire* dibagi menjadi konsumsi harian, mingguan, dan bulanan untuk tiap menu makanan. Setelah itu, untuk menganalisis *odds ratio*, dilakukan penyesuaian data *food frequency questionnaire* makanan cepat saji menjadi status konsumsi makanan cepat saji dalam 1 bulan terakhir (ya/tidak).

Setelah dilakukan pengisian kuisisioner oleh responden, data dimasukkan ke dalam perangkat lunak *IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 24. Data latar belakang responden dan diolah secara



deskriptif, sedangkan data *peer influence* dan konsumsi makanan cepat saji dianalisis secara inferensial menggunakan uji korelasi *chi square*.

Penelitian ini telah mendapat izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur nomor 070/3066/209.4/2019 serta dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur nomor 420/101.6.25/2019. Penelitian juga telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etika Penelitian Kesehatan FKM Unair nomor 165/EA/KEPK/2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Surabaya yang berlokasi di Jalan Gubernur Soeryo No. 11, Kota Surabaya. Wilayah ini termasuk dalam pusat Kota Surabaya. Lokasinya yang strategis memudahkan pelajar di SMAN 6 Surabaya mengakses makanan cepat saji. Berdasarkan observasi, makanan cepat saji juga banyak tersedia di kantin SMAN 6 Surabaya.

Latar belakang responden pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, dan jumlah uang saku. Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden (61,7%) memiliki jenis kelamin perempuan. Usia responden berada di antara 15-18 tahun, dan rata-rata usia responden adalah 16 tahun. Rata-rata uang saku responden adalah Rp17.507. Sebagian besar responden memiliki uang saku dibawah rata-rata (52,21%), serta sebagian responden (52,21%) memiliki *peer influence* rendah.

**Tabel 1.** Distribusi Jenis Kelamin, Usia, dan Uang Saku Responden

LATAR BELAKANG		n	%	mean
JENIS KELAMIN	Laki-laki	52	38,24	-
	Perempuan	84	61,76	
USIA (TAHUN)	15	15	11,03	16
	16	77	56,62	
	17	40	29,41	
	18	4	2,94	
UANG SAKU (RUPIAH)	< mean	71	52,21	17.507
	> mean	65	47,79	
PEER INFLUENCE (KATEGORI)	Rendah	71	52,21	-
	Tinggi	65	47,79	

Tabulasi silang antara *peer influence* dan konsumsi masing-masing makanan cepat saji menunjukkan bahwa responden paling banyak mengonsumsi *chicken burger* dengan periode bulanan, (60 orang) serta *peer influence* rendah. Tidak ada responden yang mengonsumsi *chicken burger* dengan periode harian. Untuk menu *beef burger*, sebagian besar responden (54 orang) mengonsumsi secara bulanan

dengan *peer influence* rendah. 3 orang responden mengonsumsi *beef burger* secara harian dengan *peer influence* tinggi. Untuk menu *waffle*, sebagian besar (50 orang) responden mengonsumsi dengan periode bulanan dengan *peer influence* rendah. Terdapat 5 responden yang mengonsumsi *waffle* dengan periode harian dengan kategori *peer influence* tinggi. Sebagian besar (48 orang) responden mengonsumsi *french fries* secara bulanan dengan kategori *peer influence* rendah. Tidak ada responden yang mengonsumsi *french fries* secara harian.

Hasil uji korelasi menggunakan uji *chi-square* yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa hanya beberapa makanan cepat saji dari kelompok makanan cepat saji mancanegara yang memiliki korelasi dengan *peer influence*. Makanan tersebut adalah *french fries* ( $p=0,016$ ), *beef burger* ( $p=0,029$ ), *chicken burger* ( $p=0,025$ ), dan *waffle* ( $p=0,014$ ). Makanan cepat saji domestik yang tidak memiliki hubungan dengan *peer influence* di antaranya bakso ( $p=0,935$ ), nasi goreng ( $p=0,545$ ), mie instan lokal ( $p=0,737$ ), pentol ( $p=0,2$ ), dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan penelitian pada mahasiswa<sup>22</sup> yang menunjukkan bahwa *peer influence* hanya memengaruhi kelompok makanan cepat saji mancanegara. Penelitian yang dilakukan di Depok, Jawa Barat<sup>7</sup> juga memiliki kesimpulan yang sama.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan *peer influence* dan konsumsi makanan cepat saji mancanegara, dilakukan perhitungan *odds ratio* antara *peer influence* dan konsumsi makanan cepat saji mancanegara. Setelah menyesuaikan data konsumsi makanan cepat saji menjadi status konsumsi makanan cepat saji dalam satu bulan terakhir, didapatkan nilai OR pada tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki *peer influence* besar, memiliki risiko 1,855 kali lebih besar untuk mengonsumsi *french fries*, 2,624 kali lebih besar untuk mengonsumsi *beef burger*, 1,881 kali lebih besar untuk mengonsumsi *chicken burger*, dan 1,052 kali lebih besar untuk mengonsumsi *waffle*.

Penelitian ini mengungkap bahwa *peer influence* memiliki hubungan dengan konsumsi makanan cepat saji mancanegara tertentu. Makanan cepat saji mancanegara kebanyakan dijual di cabang restoran dari luar Indonesia. Selain itu, harganya lebih mahal. Hal ini dapat memunculkan *food prestige* untuk makanan tersebut. Nilai *prestige* dari makanan dapat menimbulkan *peer influence* untuk mengonsumsi makanan cepat saji jenis tersebut<sup>23</sup>. Konsumsi makanan tidak hanya memiliki konsekuensi secara biologis, tapi juga secara sosial. Penelitian di 3 Kota Besar di pulau Jawa, yaitu Surabaya, Yogyakarta, dan Bandung<sup>24</sup> juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pembelian makanan cepat saji mancanegara adalah faktor lingkungan sosial. Lokasi SMAN 6 Surabaya yang masuk dalam wilayah perkotaan dapat memengaruhi hal ini. Penelitian yang dilakukan di wilayah perkotaan Brazil<sup>25</sup> membuktikan hal ini. Pada wilayah perkotaan, makanan tertentu seperti *lasagna*, *barbecue*, dan *cake* memiliki nilai *prestige* lebih daripada makanan lainnya makanan cepat saji domestik. Bahkan, penelitian di Yogyakarta dengan responden mahasiswa<sup>26</sup> mengungkapkan bahwa motivasi responden untuk mengonsumsi minuman susu bukanlah motivasi



kesehatan, namun karena nilai *prestige* yang melekat pada minuman tersebut.

**Tabel 2.** Tabulasi Silang dan p-value Peer Influence dan Konsumsi Makanan Cepat Saji Responden

	Kategori Peer Influence		Total	p-value
	Rendah	Tinggi		
<b>Konsumsi French Fries</b>				
Tidak Pernah	2	1	3	0,016*
Bulanan	48	29	77	
Mingguan	21	35	56	
Harian	0	0	0	
<b>Total</b>	71	65	136	
<b>Konsumsi Beef Burger</b>				
Tidak Pernah	8	3	11	0,029*
Bulanan	54	42	96	
Mingguan	9	17	26	
Harian	0	3	3	
<b>Total</b>	71	65	136	
<b>Konsumsi Chicken Burger</b>				
Tidak Pernah	4	2	6	0,025*
Bulanan	60	45	105	
Mingguan	7	18	25	
Harian	0	0	0	
<b>Total</b>	71	65	136	
<b>Konsumsi Waffle</b>				
Tidak Pernah	8	7	15	0,014*
Bulanan	50	32	82	
Mingguan	13	21	34	
Harian	0	5	5	
<b>Total</b>	71	65	136	
<b>Konsumsi Bakso</b>				
Tidak Pernah	0	0	0	0,935
Bulanan	29	27	56	
Mingguan	42	38	80	
Harian	0	0	0	
<b>Total</b>	71	65	136	
<b>Konsumsi Nasi Goreng</b>				
Tidak Pernah	0	1	1	0,545
Bulanan	32	27	59	
Mingguan	39	37	76	
Harian	0	0	0	
<b>Total</b>	71	65	136	
<b>Konsumsi Mie Instan Lokal</b>				
Tidak Pernah	0	0	0	0,737
Bulanan	34	33	67	
Mingguan	37	32	69	
Harian	0	0	0	
<b>Total</b>	71	65	136	
<b>Konsumsi Pentol</b>				
Tidak Pernah	0	1	1	0,2
Bulanan	40	27	67	
Mingguan	31	36	67	
Harian	0	1	1	
<b>Total</b>	71	65	136	

\*memiliki hubungan signifikan

*Food prestige* juga dipengaruhi oleh globalisasi yang terjadi. Penelitian di India<sup>27</sup> mengungkapkan bahwa wilayah tempat makanan cepat saji mancanegara dijual, utamanya makanan cepat saji mancanegara yang dijual melalui restoran dari luar India, memiliki nilai *prestige*

tertentu. SMAN 6 Surabaya sebagai lokasi dari penelitian ini juga terletak di pusat kota Surabaya, dimana cabang dari restoran makanan cepat saji mancanegara dari luar negeri juga banyak dijual.



**Tabel 3.** Tabulasi Silang dan *Odds Ratio* Peer Influence dan Status Konsumsi Makanan Cepat Saji Responden

Konsumsi Menu Dalam Sebulan Terakhir	Kategori Peer Influence						OR (95% CI)
	Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<b>French Fries</b>							
Ya	69	50,7	64	47,1	133	97,8	1,855 (0,072-14,291)
Tidak	2	1,5	1	0,7	3	2,2	
<b>Beef Burger</b>							
Ya	63	46,3	62	45,6	125	91,9	2,624 (0,554-11,188)
Tidak	8	5,9	3	2,2	11	8,1	
<b>Chicken Burger</b>							
Ya	67	49,3	63	46,3	130	95,6	1,881 (0,204-8,632)
Tidak	4	2,9	2	1,5	6	4,4	
<b>Waffle</b>							
Ya	63	46,3	58	42,6	121	89	1,052 (0,298-2,794)
Tidak	8	5,9	7	5,1	15	11	

Penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai *food prestige* yang ada pada *fast food* mancanegara dan korelasinya dengan *peer influence*. Kelebihan dari penelitian ini adalah, penelitian mengenai hubungan *peer influence* dan konsumsi makanan cepat saji belum pernah dilakukan di SMAN 6 Surabaya sebelumnya. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah, variabel *peer influence* diukur menggunakan *peer influence scale*, belum melalui observasi langsung ataupun metode wawancara kualitatif yang akan mengungkap *peer influence* secara lebih mendalam<sup>28,29</sup>.

#### KESIMPULAN

Penelitian pada 136 pelajar SMAN 6 Surabaya dengan latar belakang responden sebagian besar perempuan (61,76%), rata-rata berusia 16 tahun, sebagian besar memiliki uang saku dibawah rata-rata (52,21%), dan sebagian besar memiliki *peer influence*

rendah (52,21%). Uji korelasi *chi square* mengungkapkan adanya hubungan antara beberapa jenis makanan cepat saji mancanegara dan *peer influence*. Jenis makanan cepat saji yang memiliki korelasi dengan *peer influence* yaitu *french fries* ( $p=0,016$ ), *beef burger* ( $p=0,029$ ), *chicken burger* ( $p=0,025$ ), dan *waffle* ( $p=0,014$ ). Namun, tidak ada makanan dari kelompok makanan cepat saji domestik yang memiliki hubungan yang signifikan dengan *peer influence*. Hal ini mengungkapkan bahwa *peer influence* hanya memengaruhi makanan cepat saji tertentu yang memiliki nilai *prestige*.

#### ACKNOWLEDGEMENT

Penulis berterima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta Guru SMAN 6 Surabaya yang telah mengizinkan berjalannya penelitian ini.

#### REFERENSI

- Riset Kesehatan Dasar 2010. (2010). Available at: <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Risikesdas%202010%20Nasional.pdf>
- Riset Kesehatan Dasar 2013. (2013). Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>
- Riset Kesehatan Dasar 2018. (2018). Available at: [http://www.kemas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](http://www.kemas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
- Hariyanto, D., Madiyono, B., Sjarif, D. R. & Sastroasmoro, S. Hubungan Ketebalan Tunika Intima Media Arteri Carotis dengan Obesitas pada Remaja. *Sari Pediatri*, 11, 159-66. (2016)
- Loliana, N. Perbedaan Kebugaran Jasmani, Tekanan Darah, dan Pola Konsumsi antara Remaja Obesitas dengan Non Obesitas di SMA Negeri 5 Surabaya. (Universitas Airlangga, 2015)
- Asnaini, S. A. Perilaku Konsumsi Fast Food pada Anak dengan Kelebihan Berat Badan di SD Islam Athirah I Kota Makassar Tahun 2016. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)
- Karnaeni, H. Hubungan Antara Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji Mancanegara (Fast Food), Pola Aktivitas Fisik, dan Faktor Lainnya dengan Status Gizi Pada Remaja SMA Cakra Buana Depok. (Universitas Indonesia, 2005).
- Ali, R. & Nuryani, N. Sosial Ekonomi, Konsumsi Fast Food dan Riwayat Obesitas Sebagai Faktor Risiko Obesitas Remaja. *Media Gizi Indones*. 13, 123-132 (2018).
- Rafiony, A., Purba, M. B. & Pramantara, I. D. P. Konsumsi fast food dan soft drink sebagai faktor risiko obesitas pada remaja. *J. Gizi Klin. Indones*. 11, 170-178 (2015).
- Arlinda, S. Hubungan Konsumsi Fast Food dengan Obesitas Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. (STIKES Aisyiyah Yogyakarta, 2015).
- Curtis, A. C. Defining adolescence. *J. Adolesc. Fam. Heal*. 7, 2-15 (2015).
- Jang, S. A., Cho, N. & Yoo, J. Understanding the antecedents of Korean high school students' drinking refusal self-efficacy: parental influence, peer influence, and behavior. *Glob. J. Health Sci*. 4, 10 (2012).
- Hamzah, S. R., Ismail, M. & Nor, Z. M. Does



- attachment to parents and peers influence health literacy among adolescents in Malaysia? *Kontak* 20, 348–355 (2018).
14. Nomate, E. S., Nur, M. L. & Toy, S. M. Hubungan teman sebaya, citra tubuh dan pola konsumsi dengan status gizi remaja putri. *Unnes J. Public Heal.* 6, 141–147 (2017).
  15. Bruening, M. et al. Associations between sugar-sweetened beverage consumption and fast-food restaurant frequency among adolescents and their friends. *J. Nutr. Educ. Behav.* 46, 277–285 (2014).
  16. Gordon, L. M. The Differential Effects Of Peer Influence And Advertisement On Healthy Food Choices. (Fort Hays State University , 2015).
  17. Ramadhani, N. Hubungan Stress Akademik dengan Perilaku Makan, Pola Konsumsi Makan dan Status Gizi Remaja di SMAN 6 Surabaya. (Universitas Airlangga, 2019)
  18. Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. Adequacy of sample size in health studies. (John Wiley & Sons, 1990).
  19. World Health Organization. A Simplified General Method for Cluster-Sample Surveys of Health in Developing Countries. (1991). Available at: [https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/41607/0471925179\\_eng.pdf;jsessionid=DC45F6AB353B7398B487FA14ABF9CF40?sequence=1](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/41607/0471925179_eng.pdf;jsessionid=DC45F6AB353B7398B487FA14ABF9CF40?sequence=1)
  20. World Health Organization. Strengthening the Health Sector Response to Adolescent Health and Development. (2009). Available at: [https://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/documents/cah\\_adh\\_flyer\\_2010/en/](https://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/cah_adh_flyer_2010/en/)
  21. Mukai, T. Mothers, peers and perceived pressure to diet among Japanese adolescent girls. *J. Res. Adolesc.* (1996).
  22. Suswanti, I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).
  23. Ausubel, D. P. Theory and problems of adolescent development. (Grunne & Stratton, 2002).
  24. Sudyarto, S., Yuliati, N., Uhartiana, I. & Pratiwi, L. F. L. Exploring youngest consumers perceptions of traditional foods and fast foods product in Java Island. in AIP Conference Proceedings 2019, 30006 (AIP Publishing, 2018).
  25. Hadley, C., Weaver, L. J., Tesema, F. & Tessema, F. Do People Agree on What Foods are Prestigious? Evidence of a Single, Shared Cultural Model of Food in Urban Ethiopia and Rural Brazil. *Ecol. Food Nutr.* 58, 93–103 (2019).
  26. Triratnawati, A. Makna susu bagi konsumen mahasiswa di kafe susu di Yogyakarta: antara gizi dan gengsi. *J. Gizi Klin. Indones.* 14, 27–35 (2017).
  27. Maxfield, A., Patil, S. & Cunningham, S. A. Globalization and food prestige among Indian adolescents. *Ecol. Food Nutr.* 55, 341–364 (2016).
  28. Banna, J. C., Buchthal, O. V., Delormier, T., Creed-Kanashiro, H. M. & Penny, M. E. Influences on eating: a qualitative study of adolescents in a periurban area in Lima, Peru. *BMC Public Health* 16, 2-11 (2015).
  29. Romo, L. F., Mireles-Rios, R. & Hurtado, A. Cultural, media, and peer influences on body beauty perceptions of Mexican American adolescent girls. *J. Adolesc. Res.* 31, 474–501 (2016).

